BAB 3

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

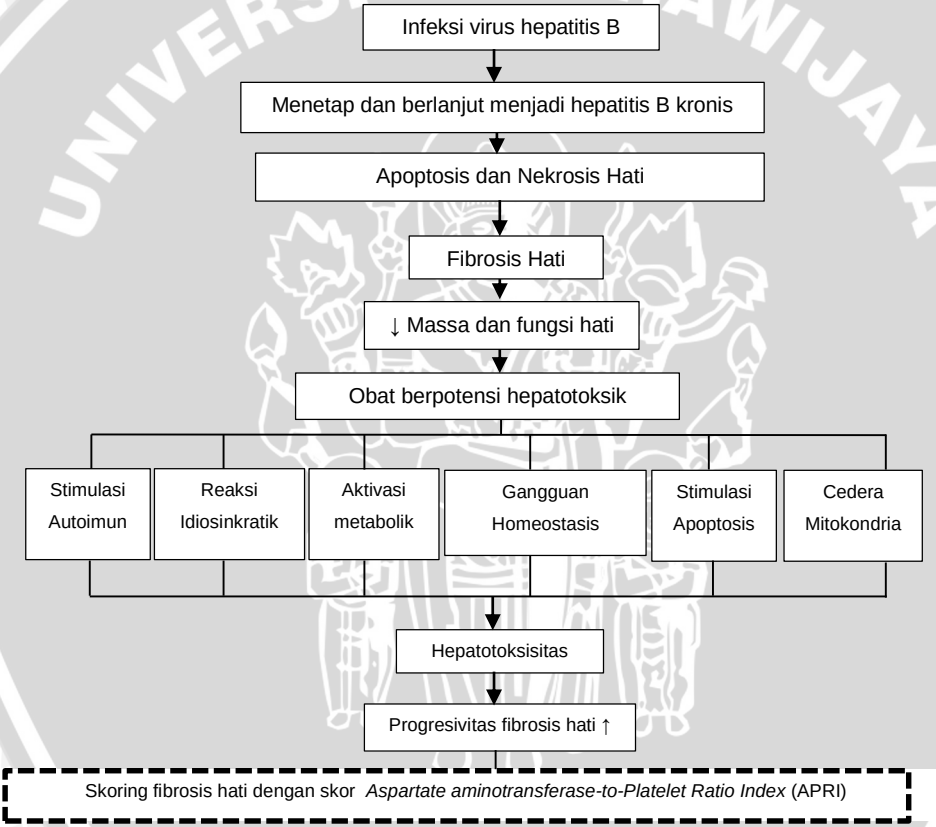

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan : ⬚ = variabel yang diteliti

Hepatitis B kronis adalah infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang berlanjut lebih dari enam bulan sejak timbul keluhan dan gejala penyakit. Infeksi virus hepatitis B kronis sendiri bila tidak ditangani dapat mengakibatkan perkembangan penyakit menjadi fibrosis hati, sirosis dan karsinoma hepatoseluler. Infeksi virus hepatitis B baik akut maupun kronik dapat menginduksi apoptosis dan nekrosis hati yang mengarah pada fibrosis. Pada fibrosis terjadi penurunan massa dan fungsi hati.

Fibrosis hati bersifat asimptomatik dan memiliki onset yang tersembunyi maka tingkat keparahan fibrosis hati adalah faktor penentu prognosis yang kuat dan merupakan dasar penatalaksanaan terapi. Saat ini dikembangkan pemeriksaan non invasif untuk menentukan derajat fibrosis hati salah satunya dengan menggunakan skor APRI yang merupakan salah satu metode non invasif untuk mendiagnosis adanya fibrosis hati. Progresivitas fibrosis hati pada pasien hepatitis B dapat berlangsung lebih cepat dengan adanya penggunaan terapi obat hepatotoksik, yaitu obat dengan metabolisme ≥ 50% di hati. Obat hepatotoksik secara signifikan dapat meningkatkan progresivitas fibrosis hati dikarenakan adanya stimulasi autoimun, reaksi idiosinkratik, gangguan homeostasis kalsium dan cedera sel membran, aktivasi

metabolik dari enzim sitokrom P450, stimulasi apoptosis dan cedera mitokondria.

Sampai saat ini, penelitian mengenai profil penggunaan obat berpotensi hepatotoksik dan derajat fibrosis hati berdasarkan skor *Aspartate aminotransferase-to-Platelet Ratio* (APRI) pada pasien hepatitis B kronis masih kurang. Pemeriksaan skor *Aspartate aminotransferase-to-Platelet Ratio* (APRI) penting dilakukan untuk melihat profil penggunaan obat berpotensi hepatotoksik dan derajat fibrosis hati pada pasien hepatitis B kronis.